

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL DAN SPIRITUAL DI SMA AL AZHAR MENGANTI GRESIK

Moh Misbahul Munir¹, Mohammad Anas Ma'arif²
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Abstrak: Penelitian Menurunnya moral dan sikap sosial siswa merupakan salah satu problematika pendidikan saat ini, salah satu upaya Sekolah Menengah Atas Al Azhar menganti yang juga dalam naungan pondok pesantren darul ihsan dalam pengembangan sikap sosial dan spiritual siswa dengan menerapkan kurikulum muatan lokal keagamaan. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan dan dampaknya dalam pengembangan sikap sosial sikap spiritual di Sekolah Menengah Atas Al Azhar Menganti. Adapun rumusan masalah pada Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan dan dampaknya dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial Sekolah Menengah Atas Al Azhar Menganti menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan sesuai dengan aturan dari kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah serta dengan menambah kegiatan-kegiatan penunjang keagamaan. Sementara itu dalam penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan tersebut memiliki dampak terhadap pengembangan sikap sosial dan sikap spiritual siswa, diantaranya meningkatnya ketaqwaan siswa dalam beribadah, sikap sopan santun kepada guru dan temannya, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan ini diantaranya adalah selain dukungan penuh dari seluruh civitas sekolah juga dalam naungan pondok pesantren tentu menunjang dalam kegiatan keagamaan, dan faktor penghambatnya diantaranya yaitu kurangnya sarana prasarana keagamaan, minimnya dukungan orang tua, dan minimnya kemampuan siswa tentang keagamaan.

Kata Kunci: penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan, sikap sosial, sikap spiritual

¹Moh Misbahul Munir, Email: minhajularifin2018@gmail.com

²Mohammad Anas Ma'arif, Email: anasmaarif@ikhac.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Negara yang maju sangat bergantung pada pendidikan warga negaranya. Di Indonesia sendiri, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³ Dalam tataran masa kini, peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam parameter kemajuan suatu bangsa. Salah satu yang menjadi sorotan dalam hal mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Bahkan posisi dari kurikulum dianggap sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada siswa.⁵

Salah satu sifat kurikulum adalah dinamis, yang dapat diartikan bahwa kurikulum tersebut harus menyesuaikan dengan perubahan jaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan terkini masyarakat. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di sekolah perlu dimonitoring, diawasi serta dievaluasi oleh pemangku kepentingan, jika dirasa kurang sesuai dan perlu diperbaiki sesuai kebutuhan.⁶ Secara umum kurikulum terdiri dari komponen-komponen diantaranya adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Keseluruh komponen ini diharapkan berjalan sesuai dengan tujuan nasional dan visi misi satuan pendidikan. Agar keseluruhan komponen tersebut mampu berjalan perlu pengorganisasian dan pengaturan yang baik. kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan pengawasan merupakan bentuk dari pengorganisasian komponen kurikulum yang lebih dikenal dengan manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum 2013. Sekolah diberikan otonomi penuh dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum secara mandiri dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi sekolah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang mulai berlaku dari tahun 2013 sampai sekarang dengan beberapa kali revisi. Pada kurikulum 2013 ini, kegiatan pembelajaran di fokus pada siswa. siswa dituntut untuk lebih aktif selama pembelajaran (Students Centered). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

⁵ Samsul Bahri. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. (Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, Nomor 1, Agustus 2011)

⁶ Triana Rosalina Noor and Khoirun Nisa'il Fitriyah. *Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. (Jurnal Palapa Volume IX, Nomor 1, 2021)

keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Selain itu, terdapat kelompok dalam mata pelajaran yaitu 1) Kelompok wajib yang terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, 2) Kelompok Peminatan yang terdiri dari mata pelajaran Matematika peminatan, Fisika, kimia, biologi, Sejarah Peminatan, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, 3) Kelompok Muatan Lokal yang di serahkan kepada sekolah masing-masing sesuai kebutuhan siswanya, untuk di SMA Al-Azhar Menganti Gresik sendiri, muatan lokal yang digunakan adalah Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Muatan Keagamaan (Ibadah Amaliyah) dan Informatika.

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki moral dan karakter yang kuat sebagai modal dalam membangun peradaban bangsa yang unggul dan tinggi. Sebaliknya jika karakter dan moral masyarakat negatif, maka mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah. Melihat fenomena tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, mengadakan pembiasaan di sekolah terhadap nilai-nilai keagamaan, diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan, pengetahuan agama, serta pererapan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Dalam hal ini juga berharap pengetahuan agama yang diperoleh tidak hanya sekedar teoritis tetapi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum muatan lokal keagamaan, maka guru memiliki lebih banyak ruang dan waktu dalam memberikan pembelajaran serta pengalaman keagamaan kepada siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field reseach*), dinamakan penelitian lapangan karena penelitian ini guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian.⁷ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi kasus. Ada beberapa pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan pengkajian dokumen yang di lakukan di SMA Al Azhar Menganti Gresik, ditemukan data tentang implementasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

kurikulum muatan lokal keagamaan dalam pengembangan sikap sosial dan spiritual. Dalam penyusunan data penelitian tersebut dilakukan kategorisasi data sesuai dengan rumusan masalah yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Al Azhar Menganti Gresik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Al Azhar sudah berjalan mulai dari didirikannya lembaga tersebut sampai saat ini dan jugamerupakan program unggulan. Dalam penerapannya kurikulum muatan lokal keagamaan ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan siswa terutama dalam penguasaan tentang keagamaan serta ubudiyahnya. Dan dirancangnya kurikulum muatan lokal keagamaan ini pada dasarnya sebagai salah satu upaya serta solusi dalam problematika pendidikan Islam di sekolah.

Hasil analisis kondisi empirik terkait dengan penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Al Azhar Menganti yang merupakan program unggulan karena basisnya pondok pesantren sudah sangat baik, , meskipun dampak positif dari penerapannya baru menyentuh sebagaian dari siswa, belum pada seluruh siswa. Akan tetapi dampak positif tersebut sudah terasa dan tampak, hal tersebut tampak dari siswa mulai memiliki keahlian dalam melaksanakan praktik- praktik Penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan.

Pengimplementasian kurikulum memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum. Implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan dalam pengembangan sikap sosial dan spiritual di SMA Al azhar yaitu berupa implementasi muatan lokal keagamaan yang meliputi mata pelajaran ibadah amaliyah, fiqih, akidah, aswaja, b arab dan tafsir, berdasarkan hasil temuan peneliti, selain berupa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pemahaman Agama di SMA Al Azhar menjadi program unggulan sesuai misinya mencetak generasi yang mantap IMTAQ dan unggul IPTEQ, untuk pemahaman agama yang di kembangkan di sekolah tersebut yaitu mata muatan lokal keagamaan berupa fiqih, akidah, aswaja, b arab dan tafsir ibadah amaliyah. Dan juga materi penunjang yang di jadikan pembiasaan ibadah harian sholat dhuha, ngaji kitab, alquran, istighotsah, tahlil, Shodaqoh sedini sewu, dan lain-lain.

Dalam proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal keagamaan guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan drill. Selain menggunakan Metode demonstrasi dan ceramah. Selain itu juga adanya kegiatan penunjang, misalnya do'a bersama dan pembacaan asmaul husna sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, tahlil dan istighosah setiap jum'at, khataman al qur'an sebulan sekali, pembacaan al-quran setiap awal pembelajaran dan lain sebagainya. Kegiatan penunjang tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari mapun tidak guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswanya melalui proses pembiasaan.

Pembiasaan dalam pembelajaran prosesnya dilaksanakan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan tersebut sebagai strategi agar siswa menjadi biasa dengan kegiatan-kegiatan positif yang telah Selain kegiatan-kegiatan penunjang diatas, dalam mencapai ketercapaian standart kelulusan, kegiatan pembelajaran kurikulum muatan lokal keagamaan juga dibantu dengan kegiatan TPQ (Tempat Pendidikan al-Qur'an) yang dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Jika dilihat dari adanya alokasi waktu dalam kegiatan intrakurikuler, Implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan ini tergolong menggunakan pendekatan monolik, dimana materi muatan lokal diberikan kepada peserta didik dalam alokasi waktu khusus dan tersendiri dalam kurikulum, seperti halnya mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi dari adanya problematika pendidikan agama islam dirasa kurang maksimal karena kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal. Dengan demikian dalam satu pekan peserta didik akan mendapatkan pelajaran berbasis keagamaan seperti PAI yang menjadi induk serta beberapa mata pelajaran berupa fiqih, akidah, aswaja, b arab dan tafsir ibadah amaliyah yang di gunakan sebagai penunjang mata pelajaran PAI.

2. Penerapan atau pelaksanaan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Azhar Menganti Gresik.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah peningkatan watak dan pembentukan karakter siswa agar lebih baik lagi dalam menghadapi gejolak menurunnya moral siswa dan remaja khususnya peserta didik saat ini. Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru serta membentuk generasi terbaik anak bangsa Indonesia dimasa yang akan datang serta menyiapkan siswa dalam menghadapi segala masalah dan tantangannya. Dalam kurikulum Merdeka terdapat kompetensi inti sikap yang dibagi menjadi 4 yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan

Dalam penerapannya kurikulum muatan lokal keagamaan juga mengikuti aturan dari kurikulum Merdeka meskipun untuk di lapangan menyesuaikan dengan keadaan disekolah atau masyarakat sekitarnya. Dan dalam penerapannya muatan lokal keagamaan diharapkan siswa memiliki arah dalam kompetensi inti sikap yaitu memiliki sikap spiritual dan Sosial. SMA Al Azhar Pun tidak mau menyia-nyiakan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan beberapa media dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal keagamaan dengan tujuan yaitu mempermudah proses dan pelaksanaan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah HP, LCD dan laptop. Fakta tersebut memberikan pengertian bahwa lembaga pendidikan harus mampu untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dan merasakan sisi positifnya demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Al Azhar memiliki dampak terhadap pengembangan sikap spiritual siswa. Adapun nilai-nilai sikap spiritual yang dikembangkan yaitu beriman kepada Allah, memiliki rasa syukur, dan bertawakkal. Hal ini dilihat dari lebih giatnya siswa dalam beribadah kepada Allah dengan melaksanakan kewajibannya shalat dhuhur berjama'ah tanpa disuruh, serta rajinnya siswa dalam melaksanakan shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi, melakukan pembacaan do'a dan ngaji al-Qur'an sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu juga menyisihkan uangnya untuk berinfaq.

Berdasarkan dengan problematika tersebut maka SMA Al Azhar berinovasi yaitu dengan memaksimalkan muatan lokal keagamaan untuk membekali peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Kurikulum muatan lokal keagamaan merupakan kebijakan otonomi daerah yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya penanaman karakter dan moral peserta didik, serta upaya penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pendidikan agama. Dengan adanya kurikulum muatan lokal keagamaan, maka guru memiliki lebih banyak ruang dan waktu dalam memberikan pembelajaran serta pengalaman keagamaan kepada siswa.

3. Implikasi penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan terhadap pengembangan sikap sosial dan spiritual di SMA Al Azhar Menganti Gresik.

Penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Al Azhar Menganti Gresik mempunyai pengaruh terhadap pengembangan sikap sosial dan spiritual peserta didik, Dan dalam penerapannya kurikulum muatan lokal keagamaan di suatu lembaga tentunya membutuhkan dukungan dari seluruh pihak civitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru muatan lokal keagamaan, adapun faktor penghambat dari penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan dan dampaknya dalam terhadap pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial adalah terbatasya waktu, belum adanya buku yang paten untuk muatan lokal keagamaan jadi guru masih memilih dan memilah materi yang sesuai dengan karakter peserta didik, Faktor siswa juga menjadi salah satu dasar penghambat dari penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan ini, misalkan kemampuan anak dalam hal keagamaan, perubahan *mood* anak, serta kurangnya motivasi anak dalam belajar ilmu keagamaan.

Dalam kemampuan anak tidak bisa disamaratakan, karena pengetahuan keagamaan anak juga didasarkan dari bimbingan orang tua selama di rumah. Selain itu, kurangnya motivasi anak dalam belajar keagamaan juga disebabkan oleh tidak adanya dukungan orang tua dalam melaksanakan keagamaan dirumah. Mengenai pelaksanaan evaluasi muatan lokal keagamaan dilakukan satu minggu sebelum diadakannya Penilaian Akhir Semester atau penilaian Akhir Tahun materi-materi umum.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan dan dampaknya dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa SMA Al Azhar Menganti Gresik

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Al Azhar Menganti Gresik. Di dalam perencanaannya kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Al Azhar Menganti Gresik direncanakan sesuai dengan kebijakan sekolah dan perkembangan zaman yang mengedepankan nilai buaya lokal yang humanis dan agamis, serta dalam penyampaian pembelajarannya guru menggunakan metode *drill* (praktek langsung) dan juga menggunakan metode ceramah atau demonstrasi, Penerapan atau pelaksanaan kurikulum muatan lokal keagamaan di SMA Azhar Menganti Gresik. Dalam pelaksanaannya kurikulum muatan lokal keagamaan mengacu pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang memiliki 4 kompetensi KI-1 dan KI-2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang diharapkan adanya dampak dari pada penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan tersebut contoh dampak sikap sosial adalah pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersalaman, tercipta suasana yang rukun antar sesama siswa dan bahkan antar lembaga. Sedangkan contoh sikap spiritual siswa lebih rajin beribadah dan lain sebagainya, dan implikasi penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan terhadap pengembangan sikap sosial dan spiritual di SMA Al Azhar Menganti Gresik. Dalam penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan adanya dampak yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Samsul. (2011). *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, Nomor 1, Agustus.
- Noor, Triana Rosalina and Khoirun Nisa'il Fitriyah. (2021). *Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. (Jurnal Palapa Volume IX, Nomor 1,).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.